

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembang konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran. Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Moh. Rifai mengatakan bahwa:

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri di bawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas ¹

Disinilah guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan

¹ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal: 4

hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajaran itu disampaikan kepada peserta didik, saran apa saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana mengorganisasikan dan mengelola isi pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut, dan seberapa jauh tingkat efektifitas, efisiennya serta usaha-usaha apa yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik bagi peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Belajar memang bukan konsekwensi otomatis dari penyampaian informasi pada anak didik, tapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan dari pelajar itu sendiri. Itulah keaktifan yang merupakan langkah-langkah belajar yang didesain agar siswa senang mendukung proses itu dan menarik minat untuk terlibat.

Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memorinya bekerja secara maksimal dengan bahasanya dan melakukan dengan kreatifitasnya sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.²

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu factor yang sangat

² Muhaimin, M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001)hal: 168

mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran.

Strategi mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Dengan strategi pembelajaran yang tepat seseorang dapat meraih prestasi belajar secara berlipat ganda. Hal itu tentu saja merupakan peluang dan tantangan yang menggembirakan bagi kalangan pendidik. Tetapi jika bangsa Indonesia terlambat mengapresiasi berbagai temuan mutakhir dalam bidang metodologi pendidikan, maka posisi kita akan semakin tertinggal di belakang. Itulah yang disampaikan oleh Komaruddin terdapat dalam pengantar bukunya.³

Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, dimana sangat berpengaruh sekali pada pembentukan jiwa anak. Motivasi belajar yang membangkitkan dan memberi arah pada dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Guru dituntut untuk menguasai bermacam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Dalam memilih metode, kadar

³ Silberman M Melvin, *Active Learning (101 strategies to Teach Any Subject)* (Bandung: Nusa Media, 2004), hal: ix

keaktifan siswa harus selalu diupayakan tercipta dan berjalan terus dengan menggunakan beragam strategi.

Keaktifan siswa di kelas sangat diperlukan karena proses kerja system memori sangat membantu perkembangan emosional siswa. Dalam Islam, penekanan proses kerja system memori terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek aqliah) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Dengan strategi belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

Persoalannya bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dan dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran yang menarik karena metode yang biasa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja.

Seorang guru dituntut untuk meningkatkan mutu pengajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal

penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan strategi yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja, tidak diungkapkan. Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah atau tidak percaya diri dan siswa cenderung malu mengungkapkan pendapatnya.

Memahami motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi mereka yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, terutama pada guru. Hal ini didasarkan kepada beberapa alasan, yaitu:

1. Para siswa harus senantiasa didorong untuk bekerjasama di dalam belajar dan berada dalam situasi itu
2. Para siswa harus didorong untuk bekerjasama dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar
3. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pemeliharaan dan pengembangan sumber daya manusia

Guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam mendorong belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan dan piagam digunakan untuk mendorong agar mau belajar.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, motivasi belajar berasal dari dalam dan dari luar (lingkungan). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai kesuksesan.

Sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat.

Dengan ini kalangan pendidik banyak dibicarakan terjadinya krisis motivasi belajar. Gejala tersebut ditunjukkan dengan kenyataan berkurangnya perhatian siswa pada waktu pelajaran, kelalaian dalam mengerjakan pekerjaan rumah, peniadaan persiapan bagi ujian/ulangan sampai saat terakhir, pandangan asal lulus dan lain-lain.

Seperti yang ada pada awalnya dialami oleh siswa kelas VII MTs. Bahrul Ulum motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq sangat minim, sehingga berkurang semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran, malas mengerjakan tugas dari guru dan sering terlambat masuk dan lain-lain.

Untuk mengatasi gejala krisis motivasi belajar tersebut, cara yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII MTs. Bahrul Ulum adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Head Together*, dengan penggunaan strategi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Motivasi merupakan hal yang abstrak. Untuk melihat motivasi dapat dilihat dari gejala-gejala / tingkah laku yang nampak. Adapun gejala-gejala/ tingkah laku dari motivasi siswa diantaranya:

1. Tertarik pada guru, artinya tidak membenci/ tidak bersikap acuh tak acuh
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan

3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Ingin identitas dirinya diakui orang lain
6. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
8. Selalu terkontrol dengan lingkungan

Pada kenyataan yang dihadapi guru di sekolah MTs. Bahrul Ulum ini , pada mata pelajaran aqidah akhlaq motivasi belajar siswa sangat minim sehingga siswa itu kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikaarenakan tidak ada variasi metode dalam penyampaian materi. Biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja. sehingga membuat siswa itu menjadi mengantuk dan malas masuk kelas.

Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Togethet (NHT)* atau penomoran berfikir bersama yakni merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Metode ini untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dala suatu pelajaran dan mengecek

pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁴ Dengan metode ini, siswa dapat saling membagikan ide ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat,. Selain itu metode ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁵

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Efektifitas Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk?

⁴ Trianto, *Mendeain model pembelajaran inovatif progredif* (Jakarta: kencana prenatal media group2011)hal 82

⁵ Ijoni, *Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik* (Yogya karta: Pustaka belajar2011)hal 183

- c. Bagaimana efektivitas pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk
- b. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk
- c. Mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran *Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Akademis
 - a. Untuk menyumbang khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajara *Numbered Head Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

2. Individu

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan pendidikan agama Islam.

3. Sosial

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Bahrul Ulum Gresik
- b. Bagi para pendidik, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Subyek Penelitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian tentu ada subyek penelitiannya. Subyek itu bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun

gejala yang terjadi. Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah semua pelaku pendidikan, baik siswa kelas VII maupun para pendidik MTs. Bahrul Ulum Sekapuk

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs. Bahrul Ulum Sekapuk Jl. KH. Wachid Hasyim No.17 Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau penegetian pada judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Efektifitas: ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan.⁶
2. *Numbered Head Together* (NHT): model pembeajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok heterogen yang berangotakan 2-6 siswa. Tipe ini memiliki struktur yang mempengaruhi pola interaksi siswa dan dicirikan dengan siswa penomoran pada setiap siswa.⁷
3. Motivasi: Dalam buku psikologi pendidikan Drs. M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.⁸

⁶ Kamu s besar bahasa indoneia

⁷ Mulim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif* (Surabaya: Univeritas Negeri Surabaya, 2000)hal 607

⁸ Dalyono, *Paikologi Pendidikan* 2005, 55

4. Belajar: Merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan.⁹
5. Aqidah akhlaq: Merupakan sub bagian dari materi pendidikan agama Islam yang lebih khusus menjelaskan materi tentang akhlaq tercela kepada diri sendiri.

Dengan demikian yang di maksud dalam judul skripsi ini adalah ketepatan penggunaan Metode Numbered Head Together sebagai usaha guru membelajarkan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam terhadap anak didik untuk mendorong mereka agar dapat merubah dirinya dalam bertingkah laku sesuai pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi pembahasan yang lebih sistematis, maka perlu kiranya penulis memberikan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berisi: A) Latar Belakang Masalah, B) Rumusan Masalah, C) Tujuan Penelitian, D) Kegunaan Penelitian, E) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, F) Definisi Operasional, G) Sistematika Penelitian .

⁹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002),42.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan membahas tentang A) Tinjauan tentang pembelajaran kooperatif. B) Tinjauan tentang pembelajaran *Numbered Heads Together*, yang mencakup: pengertian pembelajaran *Numbered Heads Together*, teori pendukung pembelajaran *Numbered Heads Together*, ciri-ciri pembelajaran *Numbered Heads Together*, tujuan pembelajaran dalam pembelajaran *Numbered Heads Together*, langkah-langkah pembelajaran *Numbered Heads Together*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Numbered Heads Together*. C) Tinjauan tentang motivasi, yang mencakup: pengertian motivasi, teori motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi, hal-hal yang menimbulkan motivasi. D) Tinjauan tentang belajar, yang mencakup: pengertian belajar, teori belajar, tujuan belajar. E) Aqidah Akhlah meliputi pengertian Aqidah.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang mana meliputi: A) Jenis dan rancangan penelitian, B) Variabel, indikator dan instrumen penelitian, C) Populasi dan sampel, D) Teknik pengumpulan data, E) Teknik analisis data

BAB VI HASIL PENELITIAN

Dalam Bab 4 merupakan laporan hasil penelitian yang berisi : A) Gambaran umum obyek penelitian, yang mencakup: sejarah berdirinya MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, letak geografis MTs. Bahrul Ulum

Sekapuk, visi, misi, dan tujuan MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, struktur organisasi MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, keadaan pendidik MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, keadaan siswa MTs. Bahrul Ulum Sekapuk, keadaan sarana dan prasarana MTs. Bahrul Ulum Sekapuk. B) Penyajian dan Analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab 5 merupakan penutup yang berisi : A) Kesimpulan, B) Saran-saran.